

Keberlanjutan Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pramuji Wibowo

Pendidikan Luar Sekolah-Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang. Email: pramuj@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui kemitraan dalam pemaknaan lembaga mitra kerja yang telah bekerjasama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Sehingga diketahui alasan mitra kerja mempertahankan keberlanjutan kemitraan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tradisi metode fenomenologi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Kemitraan dapat terus bertahan dan berlanjut karena adanya kepercayaan dari pihak mitra PKBM. Kepercayaan ini dihasilkan dari kepuasan kinerja, kenyamanan penyelenggaraan, dan kesesuaian latar belakang keilmuan pengurus PKBM. (2) Kepuasan dikarenakan niat awal kemitraan yang baik, penyelenggaraan program maksimum, dan kebanggaan lembaga mitra. (3) Kenyamanan disebabkan tidak ada keluhan dan keluhan masyarakat, kendala dan permasalahan, saling menghargai, lancar koordinasi dan komunikasi. (4) Kesesuaian latar belakang keilmuan pengurus dikarenakan keefektifan dalam penjelasan program, mampu mempertahankan motivasi, dan mendukung kreatifitas alumni mahasiswa PLS.

Kata kunci: keberlanjutan, kemitraan, pusat kegiatan belajar masyarakat

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga yang berasal dan dikelola oleh masyarakat. Secara filosofi penyelenggaraannya adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Program pendidikan luar sekolah yang dikelola oleh PKBM adalah berasal dari kebutuhan belajar masyarakat, dalam rangka meningkatkan kompetensi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar dan berdampak pada pemenuhan kebutuhan akan kesejahteraan kehidupan.

UNESCO dalam penelitian tentang *Community Learning Centre* di Indonesia mengungkapkan mengenai kondisi ideal pengelolaan dan program PKBM. Menurut UNESCO (2008:2) bahwa pusat kegiatan belajar masyarakat adalah institusi pendidikan lokal di luar sistem pendidikan formal, biasanya dikelola oleh orang lokal untuk menyediakan berbagai kesempatan belajar. Tujuan PKBM adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan menyediakan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang. PKBM mendukung pemberdayaan, transformasi sosial dan perbaikan kualitas hidup masyarakat. Fungsi utama PKBM adalah menyediakan (1) pendidikan dan pelatihan, (2) pelayanan informasi dan sumber belajar bagi masyarakat, (3) aktifitas pengembangan masyarakat, (4) koordinasi dan jaringan.

Pada dasarnya tujuan PKBM adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup komunitas dalam arti luas. Pemahaman tentang mutu hidup sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersebut. Nilai yang diyakini oleh suatu komunitas akan berbeda dari komunitas yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan setiap PKBM tentunya menjadi unik untuk setiap PKBM (Kementerian Pendidikan Nasional, 2006:12).

Terdapat permasalahan PKBM dalam mencapai tujuan tersebut. Permasalahan PKBM secara umum antara lain (1) kurangnya kemampuan dari pengelola untuk mengelola dan melaksanakan program PLS disebabkan latar belakang pendidikan yang tidak mumpuni, (2) ketergantungan PKBM pada hibah pemerintah (3) rendahnya kemampuan untuk bersaing dalam mendapatkan dukungan mitra kerja baik dari pemerintah dan pihak lainnya.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan mendapatkan dukungan mitra kerja. Sedangkan lembaga mitra yang bekerjasama dengan PKBM Tambo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang bersedia mempertahankan keberlanjutan kemitraannya.

Hasil penelitian Eilbert (2003:18) membuktikan bahwa dengan adanya hubungan kerjasama antara

kelompok maka tujuan akan mudah untuk dicapai. Hal ini dikarenakan dalam kemitraan terdapat kerjasama saling menguntungkan, tanggungjawab, dan berbagi keuntungan resiko berupa sumber daya serta kekuatan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk memahami kemitraan dalam pemaknaan lembaga mitra kerja yang telah bekerjasama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Sehingga diketahui alasan mitra kerja mempertahankan keberlanjutan kemitraan dengan PKBM Tambo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tradisi metode fenomenologi (Moedzakir, 2010:56) yang menelaah untuk memahami makna dari pengalaman partisipan terhadap suatu fenomena. Selain itu lembaga mitra merasa terbantu oleh PKBM Tambo dalam mewujudkan misi yang sama.

Data diperoleh dengan wawancara mendalam kepada lembaga mitra PKBM Tambo yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang, Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BPPNFI) Regional IV Surabaya, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (LPM-UM), dan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur.

Analisis data dilakukan dengan cara: (1) membaca data yang telah diperoleh dari hasil wawancara partisipan, (2) mengambil intisari pernyataan penting dari setiap deskripsi dari tiap narasumber, (3) mengelompokkan pernyataan penting tersebut ke dalam tema-tema, (4) mengintegrasikan tema-tema tersebut ke dalam deskripsi naratif untuk mengungkap mengapa mitra kerja mempertahankan keberlanjutan kemitraan dengan PKBM Tambo.

HASIL

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Kemitraan dapat terus bertahan dan berlanjut karena adanya kepercayaan yang sangat tinggi dari pihak mitra PKBM. Kepercayaan ini dihasilkan dari kepuasan kinerja, kenyamanan penyelenggaraan, dan kesesuaian latar belakang keilmuan pengurus PKBM. (2) Kepuasan lembaga mitra terhadap *performance* PKBM dikarenakan niat awal penyelenggaraan program kemitraan yang baik, proses penyelenggara-

an program kemitraan yang maksimum, dan memersebabkan kebanggaan bagi lembaga mitra. (3) Kenyamanan lembaga mitra disebabkan mitra tidak mendapati komplain dan keluhan dari masyarakat, tidak ada kendala dan permasalahan dalam penyelenggaraan program, batas-batas kewenangan dan kepentingan dihargai, lancar koordinasi dan komunikasi. (4) Kesesuaian latar belakang keilmuan pengurus dapat meningkatkan kepercayaan lembaga mitra dikarenakan keefektifan dalam penjelasan program, mampu mempertahankan motivasi, dan mendukung kreatifitas alumni mahasiswa PLS.

PEMBAHASAN

Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga pendidikan yang paling dekat dengan masyarakat berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan nonformal informal sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, PKBM memerlukan kerjasama dengan mitra kerja yang disebut dengan kemitraan (*partnership*).

Visi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tambo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang menjadi mitra masyarakat menuju kehidupan yang lebih cerdas, sejahtera dan bermartabat. Misinya menyelenggarakan layanan pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat, menyelenggarakan layanan konsultasi berbagai bidang kehidupan dan kebutuhan masyarakat, membantu akses yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan lintas pelaku terkait.

Kemitraan berdasarkan hasil penelitian disertasi Eilbert (2003:17) adalah hubungan individu atau kelompok yang diartikan dengan kerjasama dan tanggungjawab bersama, untuk mencapai tujuan tertentu. Lembaga mitra yang bekerjasama dengan PKBM bisa berasal dari dunia usaha dan industri (DUDI) dan Pemerintah. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006:10) kerjasama PKBM dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) bertujuan untuk memperoleh dukungan dalam menyelenggarakan program pembelajaran minimal dari 2 (dua) Dinas/Instansi Pemerintah.

Kerjasama kemitraan PKBM Tambo dengan lembaga mitra dimulai semenjak perintisan berdirinya

lembaga sejak tahun 2006. Kemitraan tersebut tetap berjalan hingga saat ini. Selain itu lembaga mitra merasa terbantu oleh PKBM Tambo dalam mewujudkan misi yang sama. Lembaga mitra yang bertahan melanjutkan kemitraan tersebut antara lain Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BPPNFI) Regional IV Surabaya, DITJEN PAUDNI Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (LPM-UM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya (LPPM-UB), dan instansi swasta.

Keberlanjutan dan bertahannya semua lembaga mitra bekerjasama dengan PKBM Tambo dalam menyelenggarakan program PLS merupakan suatu fenomena yang unik. Hal ini yang menyebabkan PKBM Tambo mendapatkan berbagai penghargaan sebagai PKBM unggulan dan berprestasi baik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

Kemitraan dalam bentuk dukungan berupa pendanaan, pelatihan, penyediaan narasumber, pendampingan program, promosi lembaga, pemasaran produk, evaluasi program, dan bentuk dukungan lainnya sehingga PKBM Tambo mampu berkembang menjadi lembaga yang mampu memberdayakan masyarakat, cerdas, sejahtera, dan bermartabat.

Kepercayaan sebagai Alasan Utama Bertahannya Kemitraan

Kepercayaan dalam sebuah kemitraan merupakan hal yang sangat penting, bahkan menjadi faktor penentu bertahannya sebuah kemitraan. Menurut Buttle (2004: 15) bahwa kepercayaan merupakan faktor utama agar suatu hubungan kerjasama dapat bertahan lama. Karena kepercayaan merupakan investasi, dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat untuk mengatasi berbagai resiko dan kesulitan. Kepercayaan akan muncul dengan adanya saling berbagi pengalaman dan memotivasi. Hal ini bisa berjalan karena jika hubungan kerjasama diawali dengan kepercayaan maka masing-masing pihak akan mempelajari satu sama lain, inilah yang kemudian akan membuat semua menjadi jelas atau tidak ada keraguan, dan pada akhirnya akan mengurangi resiko serta mengatasi kesulitan dalam kerjasama. Begitu pun sebaliknya jika kepercayaan tidak ada, maka jalinan kerjasama akan gagal.

Untuk membangun kepercayaan tersebut, maka PKBM harus menunjukkan komitmen dan perhatian kepada lembaga mitra. Berupa komunikasi, kegiatan kongkrit yang menunjukkan komitmen, perhatian dan kebijakan yang mengarah pada kebaikan lembaga mitra.

Komitmen yang diharapkan pada PKBM adalah sebagai lembaga sosial, swadana, nonprofit serta berbagai bentuk kegiatan lembaga pendidikan yang tidak mementingkan keuntungan. Harapan tersebut menurut lembaga mitra nampak pada PKBM Tambo. Bahkan hal tersebut dibuktikan dengan berbagai program rintisan PKBM Tambo yang dilaksanakan dengan tidak adanya dukungan dana. Berdasarkan pengalaman tersebut maka lembaga mitra mulai menaruh kepercayaan kepada PKBM Tambo.

Selain itu lembaga mitra merasa terbantu oleh PKBM Tambo dalam mewujudkan misi yang sama. Lembaga mitra dan PKBM Tambo sama-sama merasakan ketidakrelaan terhadap ketidakberuntungan masyarakat sekaligus sebagai kawasan pembelajaran mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu dalam bentuk penyelenggaraan program PLS.

Secara administratif, PKBM Tambo telah lolos seleksi kemitraan. Hal ini dibuktikan bahwa setiap proposal kegiatan yang diajukan, PKBM Tambo telah dapat memenuhi standar yang diharapkan. Dengan kemampuan yang baik PKBM Tambo dalam mengerjakan proposal tersebut, maka lembaga mitra tidak direpotkan dengan proses pembinaan penyerapan proposal.

Pelaksanaan program PKBM Tambo juga selalu didasarkan pada rekomendasi dinas pendidikan. Hasil evaluasi Dinas Pendidikan Program berjalan dengan baik hingga pelaporan dapat dipertanggungjawabkan merupakan hal yang membuat dinas pendidikan senantiasa memberikan rekomendasi pada kegiatan yang diusulkan.

Kepuasan Kerja Meningkatkan Kepercayaan Mitra Kerja

Tidak bisa dipungkiri bahwa kepercayaan memerlukan hasil nyata untuk membuktikan bahwa kepercayaan yang diberikan mampu menghasilkan sesuai yang diharapkan. Hasil dari usaha tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, tujuan yang telah ditetapkan dari jalinan kemitraan. Semakin tinggi tingkat pemenuhan kebutuhan tersebut maka tingkat kepuasan dari mitra kerja akan semakin tinggi

juga, dan tentunya kepercayaan akan semakin tinggi pula.

Kepercayaan bukan hanya dipegaruhi karakter (jujur, terbuka dan sebagainya) namun juga diperlukan kompetensi (keterampilan, keahlian, tingkat hasil pencapaian) maka perlu komitmen untuk menunjukkan kepada mitra terhadap kinerja lembaga. Komitmen memang diperlukan untuk meyakinkan bahwa adanya minat untuk saling menghargai usaha yang dilakukan bersama-sama demi langgengnya suatu kemitraan.

Menurut Buttle (2004:15) menyatakan bahwa dengan adanya komitmen dalam jalinan kemitraan maka akan ada rasa saling mempercayai dan menghargai masing-masing mitra kerja. Hal ini dinamakan dengan komitmen untuk berusaha dan bekerja secara maksimum sehingga akan mampu menjamin bahwa jalinan kemitraan bisa berlangsung terus. Komitmen akan menghasilkan sebuah kepercayaan lembaga mitra yang sulit untuk digantikan. Sehingga lembaga mitra akan mempertimbangkan untuk mengganti dengan mitra lainnya. Jika kepercayaan telah sedemikian kuatnya maka akan memotivasi terus bagi lembaga yang telah dipercaya untuk terus meningkatkan komitmen bekerja secara maksimum. Hal ini harus dilakukan, karena ternyata kepercayaan ini mudah terluka, sehingga tidak menutup kemungkinan lembaga mitra akan mencari *partner* lainnya.

Komitmen ini menurut Lembaga Mitra nampak pada PKBM Tambo. Mitra kerja mendapatkan pengalaman yang kuat mempertahankan kepercayaannya atau diistilahkan dengan kata “marem” kepada PKBM Tambo. Hal ini dikarenakan kegiatan bersama PKBM Tambo dikelola secara maksimum ada dan berjalan lancar di lapangan, komunikasi dengan lembaga mitra berjalan dengan baik. Lembaga mitra menerima hasil laporan PKBM Tambo cepat, tepat waktu dan akurat. Lembaga mitra merasa tidak direpotkan oleh PKBM Tambo terkait dengan laporan. Pasca program lembaga mitra yang dikerjakan PKBM Tambo berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya hasil yang memuaskan dan komitmen yang tinggi maka lembaga mitra tetap bermitra dengan PKBM Tambo.

PKBM Tambo juga menunjukkan hasil kerjanya dengan mengajak lembaga mitra berkunjung ke desa binaan PKBM Tambo. Lembaga mitra dapat secara langsung mengamati program kemitraan yang dikelola PKBM Tambo. Hasil kunjungan menurut lembaga mitra, PKBM Tambo mampu menjembatani lembaga mitra dengan masyarakat.

Lembaga mitra dan PKBM Tambo sama-sama mendapatkan keuntungan. Berbagi profit yang telah dialami bukan hanya keuntungan bersifat materi, namun juga non materi yaitu promosi lembaga, transformasi keahlian dan keuntungan-keuntungan yang lainnya.

Bentuk saling menguntungkan berikutnya adalah sama-sama mendapatkan kebanggaan antara PKBM Tambo dan lembaga mitra. Hal ini diawali dengan kinerja baik yang ditunjukkan PKBM Tambo kepada mitra menyebabkan mitra semakin lama semakin menaruh kepercayaan yang besar. Kemudian, dengan kepercayaan tersebut lembaga mitra sering mengikutkan PKBM Tambo dalam *event-event* perlombaan antar PKBM. Selain sebagai delegasi kabupaten dan propinsi, hal ini adalah bentuk lembaga mitra untuk memberikan motivasi kepada PKBM Tambo agar lebih meningkatkan *performance* lembaga. Hal ini ternyata membuahkan hasil, dengan dimenangkannya berbagai perlombaan maka lembaga mitra dibanggakan oleh PKBM Tambo.

Kenyamanan dalam Menjalankan Kerjasama Kemitraan

Dalam setiap berlangsungnya jalinan kemitraan, terdapat hal yang diinginkan selain kepuasan kerja. Kenyamanan dalam menjalankan kerjasama juga merupakan keadaan yang ingin didapatkan dari hasil kinerja yang baik.

Kenyamanan dalam menjalankan kerjasama kemitraan ini akan menimbulkan kepercayaan. Hal ini dijelaskan oleh Martha Rogers, Menurut Rogers (2011:79-80) bahwa kepercayaan dalam hubungan kerja bisa ditimbulkan karena suatu perasaan “nyaman” dalam melanjutkan kegiatan dan adanya kesepakatan antara mitra yang bekerjasama. Perasaan nyaman ini sangat diutamakan dalam bekerjasama, bahkan jika ada organisasi yang mendapat rekomendasi dari pihak lain agar dipercaya, namun kenyamanan yang dirasakan ini akan menjadi pertimbangan utama sebelum rekomendasi tersebut. Sehingga kenyamanan merupakan hal yang penting untuk menimbulkan kepercayaan dari mitra kerja.

Kenyamanan menurut lembaga mitra bisa didapatkan selama bekerjasama dengan PKBM Tambo. Hal ini dibuktikan lembaga mitra tidak pernah mendengar keluhan bersifat negatif dari masyarakat sasaran, staf dan tutor PKBM Tambo. Lembaga mitra tidak mengalami kendala. Permasalahan program mitra yang dikerjakan oleh PKBM Tambo mampu

diselesaikan dengan baik. Hasil monitoring menyatakan adanya perkembangan program salah satunya adalah ketepatan dan peningkatan partisipasi sasaran. Hal ini sangat penting bagi lembaga mitra karena berpengaruh pada kelancaran penyelenggaraan program. Sehingga kemitraan dapat terus berjalan dengan baik.

Lembaga mitra menjalin komunikasi dan koordinasi secara baik dengan PKBM Tambo. Koordinasi yang baik merupakan nilai lebih, dari hanya sekedar menjalankan program. Menurut lembaga mitra, PKBM Tambo mampu berkoordinasi dengan baik secara eksternal maupun internal. Secara eksternal berarti PKBM Tambo berkoordinasi baik dengan lembaga mitra, sedangkan secara internal mampu berkoordinasi sesama pengurus sehingga menciptakan penataan lembaga yang bagus.

Batas-batas kewenangan lembaga mitra dapat dihormati oleh PKBM Tambo. Terdapat wilayah-wilayah kepentingan yang memang harus dijaga. Sehingga masing-masing kepentingan antara PKBM Tambo dan lembaga mitra dapat terjaga dan tidak saling menjarah satu sama lain. Hal ini menurut lembaga mitra sangat menonjol di PKBM Tambo sehingga kemitraan bisa terus berjalan lancar.

Kemampuan PKBM untuk menjadi lembaga yang mandiri merupakan bagian dari meningkatkan kepercayaan. Dalam konteks kemitraan PKBM Tambo, lembaga mitra memandang PKBM Tambo tidak mengandalkan *blockgrant*. Hal ini didasarkan pada pemahaman mitra bahwa PKBM yang mengandalkan bantuan dana atau *blockgrant* maka tidak akan mampu secara kreatif mandiri dalam pengolahan program. Tentunya PKBM tersebut hanya akan aktif ketika mendapatkan bantuan dana dan juga sebaliknya yaitu tidak aktif ketika tidak mendapatkan bantuan dana. Sehingga lembaga mitra lebih menyukai dan percaya kepada PKBM Tambo karena tidak hanya mengandalkan bantuan dana.

Kesesuaian Latar Belakang Keilmuan (Profesionalitas) Pengelola PKBM

Dalam mengelola PKBM maka diperlukan pengelola yang memiliki disiplin ilmu sesuai yaitu disiplin ilmu Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Hal ini dikarenakan PKBM merupakan satuan lembaga PLS dengan menyelenggarakan berbagai program PLS. Kesesuaian antara latar belakang keilmuan pengelola PKBM merupakan bukti profesionalitas dalam menyelenggarakan program.

Jika suatu lembaga dikelola oleh kalangan profesional maka setiap kegiatan akan mampu dipertanggungjawabkan secara praktis dan teoritis. Sehingga program PLS yang diselenggarakan benar-benar dapat terjamin dan terpercaya kualitasnya.

Profesionalitas sangat ditekankan oleh beberapa pakar. Menurut Marzuki (2010:160) profesi yang kuat tentu akan berdiri kokoh di tengah masyarakat karena (1) mendapatkan pengakuan dari masyarakatnya; (2) betul-betul merupakan keahlian yang luar biasa yang tidak dapat dikerjakan oleh keahlian lain; (3) setiap langkah atau prosedur yang dilakukan oleh profesi itu selalu didukung oleh alasan yang kuat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, karena itu pasti didukung oleh berbagai teori dan temuan penelitian; (4) tenaga ahli diproduksi oleh pendidikan tinggi; (5) memiliki kode etik tertentu; dan (6) dikuatkan oleh organisasi profesinya untuk menjaga, memperkaya dan memperkuat kompetensinya secara berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka untuk mengelola PKBM tidak boleh disederhanakan dengan hanya ditangani oleh personalia dari disiplin ilmu yang umum atau non PLS atau bahkan oleh kalangan masyarakat umum yang sama sekali belum mengenyam pendidikan tinggi. Karena PKBM merupakan profesi khusus yang harus ditangani oleh tenaga yang mempunyai keahlian khusus dan juga kemampuan yang cukup tinggi. Jika hal ini tidak diperhatikan maka tidak menutup kemungkinan banyak pengelolaan PKBM yang tidak mampu dipertanggungjawabkan secara teoritis dan praktis.

Begitupun dengan kemitraan yang dijalin oleh PKBM Tambo dengan berbagai lembaga mitra. Banyak lembaga mitra menyatakan bahwa dalam menjelaskan penyelenggaraan program berjalan secara efektif karena pengelola PKBM Tambo alumni PLS. Selain itu, mitra juga memandang PKBM Tambo dikelola dan dibina oleh orang yang menekuni bidang ke-PLS an.

Lembaga mitra memandang PKBM Tambo dikelola oleh pengurus yang sesuai bidang keilmuannya. Kemudian mitra juga memandang administrasi lembaga PKBM Tambo baik, karena pengerjaannya didasarkan pada keilmuan PLS.

Faktor kesamaan latar belakang keilmuan antara lembaga mitra dengan PKBM juga akan mempengaruhi komitmen bersama untuk mengembangkan disiplin ilmu PLS. Hal ini dijelaskan oleh lembaga mitra bahwa bekerjasama dengan PKBM Tambo adalah untuk mendukung kreatifitas alumni PLS. Hal

ini disebabkan karena *background* keilmuan lembaga mitra juga sama dengan PKBM Tambo.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, kemitraan bisa terjalin dan mampu berlanjut dalam jangka waktu yang lama disebabkan kepercayaan yang kuat dari lembaga mitra kerja. *Kedua*, kepercayaan lembaga mitra dihasilkan dari kepuasan hasil kinerja, kenyamanan selama berlangsungnya proses kemitraan, dan kesesuaian latar belakang keilmuan pengurus dalam mengelola program kemitraan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan agar (1) penyelenggara PKBM menunjukkan kinerja yang baik, proses penyelenggaraan yang lancar dan nyaman, serta profesionalitas dalam bekerja. Hal tersebut akan menghasilkan kepercayaan dari lembaga mitra sehingga meningkatkan keberlanjutan kemitraan, (2) pembuat kebijakan PLS memperhatikan secara serius terhadap pendayagunaan tenaga profesional PLS, (3) *Stakeholder* atau lembaga mitra terkait bermitra dengan PKBM karena memiliki kompetensi dan karakteristik yang dapat dipercaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Buttle, Francis. 2004. *Customer Relation Management Concepts and Tool*. New York: Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Eilbert, K.W. 2003. *A Community Health Partnership Model: Using Organizational Theory to Strengthen Collaborative Public Health Practice*. 67 (1). (Online) (<http://aladinrc.wrlc.org>) diakses 11 Agustus 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2006. *Konsep dan Strategi Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta.
- Marzuki, M.S. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.
- Moedzakir, M.D. 2010. *Disain dan Model Penelitian Kualitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Rogers, Martha. 2011. *Managing Customer Relationship A Strategic Framework*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- UNESCO. 2008. *Community Learning Centres Country Reports form Asia*. Thailand: UNESCO Asia and Pasific Regional Bureau for Education.